

Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Smpn 2 Bakumpai, Desa Palingkau, Kabupaten Barito Kuala

The Effect Of Classroom Management Towards Students Interest In Learning Social Studies At Smpn 2 Bakumpai, Desa Palingkau, Kabupaten Barito Kuala

Trestya Ayu Mudajaya*, Marina Dwi Mayangsari & Sukma Noor Akbar

Psikologi, Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Jl. A. Yani No.160, Loktabat Sel., Kec. Banjarbaru Selatan, Kota Banjarbaru, 70714, Indonesia

ABSTRAK

Kurikulum 2013 dirancang agar siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran, untuk terlibat aktif siswa memerlukan minat pada pelajaran. Pada SMPN 2 Bakumpai masih ditemukan siswa yang diduga memiliki minat yang rendah terhadap pelajaran IPS. Faktor yang dapat berpengaruh pada minat belajar IPS salah satunya adalah pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang rendah dapat berpengaruh terhadap minat belajar IPS. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh pengelolaan kelas terhadap minat belajar IPS pada siswa SMPN 2 Bakumpai. Subjek penelitian ini adalah 51 siswa SMPN 2 Bakumpai yang dipilih menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh. Penelitian ini menggunakan dua alat ukur sebagai instrumen pengambilan data yaitu angket tertutup pengelolaan kelas dan skala minat belajar IPS. Analisa data yang digunakan adalah analisis regresi linear menggunakan program komputer, didapatkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,749 > 2,010$), yang berarti ada pengaruh secara signifikan pengelolaan kelas terhadap minat belajar IPS. Berdasarkan pada nilai r diperoleh nilai r^2 $(0,635)^2 = 0,403$ yang menunjukkan bahwa pengelolaan kelas berpengaruh terhadap minat belajar IPS sebesar 40,3%, sedangkan 59,7% merupakan pengaruh dari faktor lainnya yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Kata kunci: Pengelolaan Kelas, Minat Belajar IPS, Siswa

ABSTRACT

The 2013 curriculum is designed to make students more active in the learning process, to be actively involved students requires an interest in lessons. At SMPN 2 Bakumpai there were still students who allegedly had a low interest in social studies subjects. One of the factors that can affect interest in learning social studies is classroom management. Low classroom management can affect interest in social studies learning. This study aims to determine the effect of classroom management on social studies interest in students of SMPN 2 Bakumpai. The subjects in this study were 51 students of SMPN 2 Bakumpai who were selected using saturated sampling technique. This study used two measuring instruments as data collection instruments, namely a closed questionnaire for classroom management and the social studies interest scale. Analysis of data using linear regression analysis with the help of a computer program, it was found that $t_{count} > t_{table}$ ($5.749 > 2.010$), which means that classroom management has a significant effect on interest in social studies learning. Based on the value of r , the value of r^2 $(0.635)^2 = 0.403$ shows that the effect of classroom management on social studies learning interest is 40,3%, while 59,7% is a contribution from other factors.

Keywords: Classroom Management, Social Studies Learning Interest, Students

*Korespondensi:

Trestya Ayu Mudajaya
trestyaa@gmail.com

Masuk: 07 Januari 2021

Diterima: 19 Agustus 2022

Terbit: 31 Agustus 2022

Sitasi:

Mudajaya, A. T., Mayangsari, M. D., & Akbar, S. N. (2021). Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Smpn 2 Bakumpai, Desa Palingkau, Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Kognisia*, 4(2), 83-89.

<http://doi.org/10.20527/kognisia.2021.04.010>

PENDAHULUAN

Pada mata pelajaran IPS sering terjadi proses pembelajaran, proses pembelajaran sendiri adalah interaksi yang terjadi diantara

guru, siswa, dan media. Kegiatan proses pembelajaran dipengaruhi oleh guru dan proses belajar, karena hal ini akan menentukan ketercapaian hasil belajar (Mulyadi 2018). Setiawan (2019) mengatakan bahwa dalam

pembelajaran IPS diperlukan kemampuan menghafal serta memahami materi pembelajaran secara konseptual dan komperhensif. Suprijono (2015) menyatakan bahwa siswa mampu menghafal materi yang mereka pelajari, namun tidak dengan memahaminya.

Kurikulum 2013 dirancang dengan tujuan membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan atau proses pembelajaran (Belarminus, 2014), untuk terlibat aktif siswa memerlukan minat pada pelajaran. Slameto (2015) menyebutkan beberapa faktor yang membuat siswa berperan lebih aktif pada kegiatan pembelajaran, salah diantaranya adalah minat.

Mayangsari (2017) mengungkapkan minat merupakan sebuah bentuk di dalam motivasi yang berfungsi sebagai pendorong atau penggerak dan penentu arah dalam diri seseorang saat ingin melakukan suatu kegiatan, termasuk belajar, hal ini biasa dikenal dengan istilah minat belajar. Siswa akan merasa kurang nyaman saat mengikuti kegiatan pembelajaran apabila tidak terdapat minat pada dirinya, sehingga hasil dari proses belajar tidak akan maksimal.

Faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar menurut Simbolon (2013) salah satunya adalah peranan guru, guru berperan sebagai seseorang yang menyiapkan fasilitas dalam pembelajaran yang menciptakan kondisi yang memberi siswa kemudahan untuk melaksanakan kegiatan belajar. Guru dilihat dari perspektif pembelajaran menurut Suprijono (2015) adalah seseorang yang menyiapkan fasilitas yang akan digunakan untuk belajar bagi peserta didik. Sesuai dengan tujuan dalam proses pengelolaan kelas menurut Widiasworo (2018) yaitu untuk membangun situasi ruang kelas dan fasilitasnya, menyiapkan fasilitas penunjang kegiatan belajar bagi siswa agar dapat belajar secara maksimal.

Saifuddin (2018) mendefinisikan pengelolaan kelas yaitu sebuah aktivitas yang dilaksanakan oleh guru di ruang kelas, kegiatan tersebut diantaranya adalah mengurus,

mengatur dan mengadakan kegiatan kelas, hal ini dilakukan demi upaya membuat keadaan yang terasa nyaman untuk siswa pada aktivitas pembelajaran, agar terbentuk suatu proses pembelajaran yang baik sehingga diharapkan akan mendapatkan hasil maksimal yang akan diperoleh pada proses pembelajaran.

Salah satu prinsip dalam pengelolaan kelas adalah bervariasi yang merujuk pada variasi pada pemanfaatan alat belajar, gaya mengajar oleh guru, dan hubungan guru dan siswa, semua variasi ini memiliki tujuan untuk membuat situasi kelas menjadi tidak jenuh atau untuk meningkatkan minat belajar para siswa agar aktivitas belajar dapat terlaksana lebih baik.

Peneliti melakukan studi pendahuluan pada hari Sabtu, 21 September 2019 dan 22 Februari 2020 dalam bentuk wawancara terhadap seorang guru pelajaran IPS dan empat siswa dikelas VIII dan lima orang siswa dikelas VII di SMPN 2 Bakumpai, Desa Palingkau, Kabupaten Barito Kuala. Dari hasil wawancara terhadap guru, peneliti mendapat informasi bahwa siswa cenderung berperilaku pasif selama proses pembelajaran IPS berlangsung, seperti siswa tidak aktif bertanya selama pembelajaran, siswa juga lebih memilih diam ketika diberi pertanyaan, sedangkan metode mengajar yang dipakai pengajar saat dikelas adalah ceramah, tanya jawab dan tugas berkelompok. Hasil wawancara dengan siswa kelas VII, peneliti menemukan bahwa mereka sangat menyukai pelajaran IPS, alasan mengapa siswa kelas VII menyukai pelajaran IPS adalah karena guru pengajar IPS tersebut merupakan wali kelas mereka, kemudian karena faktor perbedaan materi pembelajaran, materi pelajaran IPS termasuk mudah jika dibandingkan mata pelajaran lain. Sedangkan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII, salah satu siswa mengatakan dalam proses pembelajaran IPS banyak siswa yang ribut sehingga guru selalu menegur berulang kali, hal ini dikarenakan kurangnya minat mereka terhadap pelajaran IPS. Berdasarkan uraian diatas, diperoleh praduga bahwa siswa SMPN 2 Bakumpai memiliki minat yang rendah

terhadap pelajaran IPS, oleh karena hal ini peneliti menjadi tertarik melakukan penelitian dengan tema “Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Minat Belajar IPS Pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Bakumpai, Desa Palingkau, Kabupaten Barito Kuala”.

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : apakah terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap minat belajar IPS pada siswa SMPN 2 Bakumpai, Desa Palingkau, Kabupaten Barito Kuala. Dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu pengaruh pengelolaan kelas terhadap minat belajar IPS pada siswa SMPN 2 Bakumpai, Desa Palingkau, Kabupaten Barito Kuala.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakan metode penelitian kuantitatif dengan analisis korelasional. Subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas SMPN 2 Bakumpai dengan populasi sebanyak 51 orang. Sampel dipenelitian ini dipilih dengan teknik non probability sampling yaitu sampel jenuh dimana pengambilan sampel adalah total dari seluruh populasi yang ada (Sugiyono, 2017). Subjek uji coba instrumen pengambilan data pada penelitian ini yaitu siswa kelas VIII di SMPN 1 Marabahan sebanyak 56 siswa. Penelitian ini dilakukan secara online, menggunakan fitur pada google yaitu google form.

Instrumen pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup pengelolaan kelas dan skala minat belajar IPS reliabilitas skala minat belajar dan angket tertutup pengelolaan kelas akan diukur menggunakan Cronbach Alpha. Validitas aitem dalam skala minat belajar IPS akan diukur dengan menggunakan teknik Corrected item-total correlation berdasar taraf signifikansi sebesar 0,30, sedangkan angket pengelolaan kelas akan diukur menggunakan point biserial atau disingkat dengan r-pBis karena menggunakan dua pilihan respon atau respon dikotomi dengan taraf signifikansi 0,30. Teknik

analisis regresi linear digunakan pada penelitian ini dengan bantuan program komputer yaitu SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Tabel Kategorisasi Data Variabel Pengelolaan Kelas

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	(%)
$X \leq 8,25$	Sangat Rendah	0	0%
$8,25 < X \leq 13,75$	Rendah	1	2%
$13,75 < X \leq 19,25$	Sedang	12	24%
$19,25 < X \leq 24,75$	Tinggi	10	20%
$24,75 < X$	Sangat Tinggi	28	54%
Total		51	100%

Hasil dari penelitian ini pada tabel 1, siswa SMPN 2 Bakumpai diketahui sebanyak 1 siswa (2%) memberikan penilaian yang termasuk dalam kategori rendah pada pengelolaan kelas oleh guru IPS, 12 siswa (24%) memberikan penilaian dengan kategori sedang terhadap pengelolaan kelas oleh guru IPS, 10 siswa (20%) memberikan penilaian tinggi pada pengelolaan kelas oleh guru IPS, dan 28 siswa (54%) memberikan penilaian yang termasuk dalam kategori sangat tinggi pada pengelolaan kelas oleh guru IPS. Hal ini menunjukkan jika pengelolaan kelas IPS termasuk kategori tinggi. Dalam variabel pengelolaan kelas, indikator hangat dan antusias serta indikator penanaman disiplin diri adalah indikator yang berpengaruh membuat pengelolaan kelas oleh guru IPS menjadi tinggi, siswa SMPN 2 Bakumpai menilai guru IPS bersikap ramah dan perhatian kepada siswa, ini menandakan bahwa adanya hubungan baik yang terjalin antara guru dan siswa yang membuat kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga membuat penilaian pengelolaan kelas guru IPS oleh siswa termasuk kategori tinggi. Indikator lain yang mempengaruhi tingginya pengelolaan kelas adalah penekanan pada hal positif, guru memberikan pujian kepada siswa, hal ini menandakan guru menghargai siswa atas perilaku baik yang telah dilakukan siswa, sehingga memberikan poin yang tinggi untuk

pengelolaan kelas. Surbakti & Hutahaean (2019) mengatakan bahwa pengelolaan kelas yang baik adalah terciptanya situasi kelas yang baik meliputi hubungan yang baik antara siswa dan guru, sehingga terbentuk situasi yang menyenangkan selama aktivitas belajar mengajar berlangsung, suasana yang menyenangkan ini dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar.

Tabel 2. Tabel Kategorisasi Data Variabel Minat Belajar IPS

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \leq 66,5$	Sangat Rendah	0	0%
$66,5 < X \leq 85,5$	Rendah	0	0%
$85,5 < X \leq 104,5$	Sedang	9	18%
$104,5 < X \leq 123,5$	Tinggi	12	24%
$123,5 < X$	Sangat Tinggi	30	58%
Total		51	100%

Berdasarkan hasil kategori pada tabel 2 tersebut, dapat diketahui 9 siswa (18%) memiliki minat belajar IPS sedang, 12 siswa (24%) memiliki minat belajar IPS tinggi, 30 siswa (58%) memiliki minat belajar IPS yang sangat tinggi. Data yang telah didapatkan menunjukkan bahwa siswa SMPN 2 Bakumpai tidak memiliki masalah pada minat belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS). Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingginya minat dalam belajar pada siswa yaitu perhatian, rasa senang, rasa terikat dengan sesuatu yang diminati, keinginan lebih untuk belajar, dan aktivitas belajar. Faktor yang dibahas pada penelitian ini adalah perhatian dan aktivitas belajar, maksudnya adalah siswa memiliki minat belajar karena dipengaruhi oleh sikap guru pada pengelolaan kelas, namun hal ini bukan menjadi faktor tunggal yang dapat mempengaruhi tingginya minat belajar IPS siswa, dalam penelitian ini faktor yang ikut berpengaruh pada tingginya minat siswa adalah rasa senang dan rasa terikat, pada data lapangan yang didapatkan siswa memiliki minat belajar IPS yang tinggi disebabkan oleh rasa senang dan terikat pada pelajaran IPS tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Schiefele (2017) menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang baik berpengaruh dalam meningkatkan

minat dan motivasi belajar pada siswa, dalam penelitian ini peningkatan minat dan motivasi belajar siswa hanya terdapat pada guru yang memiliki minat dalam mengajar serta dapat menerapkan pengelolaan kelas dengan baik, guru yang bersemangat dalam mengajar dapat menyalurkan energi positif mereka kepada siswa sehingga dapat membangun motivasi siswa dalam belajar dan membuat siswa menjadi berminat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil studi lapangan melalui wawancara terhadap siswa, menunjukkan hasil bahwa siswa mengaku merasa senang saat belajar IPS dan lebih mudah memahami materi pelajaran IPS, hal ini menunjukkan adanya minat siswa terhadap pelajaran IPS sesuai dengan teori yang ada bahwa rasa senang saat belajar adalah gambaran dari minat belajar (Slameto 2015).

Berdasarkan uji hipotesis penelitian dengan teknik regresi linear pengelolaan kelas memiliki pengaruh terhadap minat belajar IPS jika - t hitung lebih kecil daripada - t tabel atau t hitung lebih besar daripada t tabel. Pada tabel koefisien pada baris pengelolaan kelas diperoleh t hitung sebesar 5,749. Nilai t tabel didapat dari nilai $df = n - k - 1$ berdasarkan rumus tersebut maka $df = 51 - 1 - 1 = 49$, diperoleh t tabel sebesar 2,010 menggunakan signifikansi $\alpha = 5\%$. Dengan demikian dapat ditemukan bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($5,749 > 2,010$), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pengelolaan kelas dengan minat belajar IPS pada siswa SMPN 2 Bakumpai. Hal ini menunjukkan bahwa praduga pada penelitian ini dapat diterima, dimana minat belajar IPS siswa SMPN 2 Bakumpai dapat dipengaruhi oleh pengelolaan kelas.

Adanya pengaruh dari pengelolaan kelas terhadap minat belajar IPS sejalan dengan hasil penelitian oleh Nur (2014) dimana menurutnya pengelolaan kelas adalah upaya untuk membuat suatu keadaan pada aktivitas pembelajaran menjadi maksimal. Pengelolaan kelas yang baik diharap dapat membantu mewujudkan tujuan pembelajaran yang memberikan pengaruh positif pada proses belajar mengajar

di kelas, hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah pengelolaan kelas berpengaruh terhadap minat belajar. Penelitian Pangalila (2017) menunjukkan hasil bahwa pengelolaan kelas berpengaruh pada minat belajar siswa, begitu pula penelitian Katili (2017) yang menunjukkan hasil terdapat pengaruh yang signifikan dari keterampilan guru dalam pengelolaan kelas terhadap minat belajar siswa.

Berdasarkan nilai r dapat diperoleh nilai r^2 $(0,635)^2 = 0,403$. Sesuai dengan hasil tersebut maka dapat dilihat bahwa pengaruh pengelolaan kelas terhadap minat belajar IPS sebesar 40,3%, sedangkan 59,7% merupakan pengaruh dari faktor lainnya. Oleh karena itu, pengelolaan kelas bukan satu-satunya faktor yang dapat berpengaruh pada minat belajar IPS pada siswa SMPN 2 Bakumpai. Trisnani dan Wardani (2019) menyebutkan faktor yang berpengaruh pada minat belajar siswa adalah : motivasi, pemahaman belajar, bahan pelajaran dan sikap guru, keluarga, lingkungan, cita-cita, bakat, hobi, dan fasilitas. Simbolon (2013) mengungkapkan bahwa faktor yang dapat berpengaruh pada minat dalam belajar adalah : motivasi, keluarga, peranan guru, sarana dan prasarana, teman pergaulan, dan media. Pengelolaan kelas dapat mempengaruhi minat belajar IPS apabila dalam pengelolaan kelas tersebut terdapat guru yang bersikap hangat dan antusias dalam mengajar, bersikap disiplin dalam mengelola kelas, dan menanamkan hal positif pada diri siswa, sehingga didalam kelas tercipta suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan, beberapa hal ini dapat membuat siswa menjadi senang dan perhatian pada pelajaran yang mengakibatkan minat belajar IPS siswa dapat meningkat.

KESIMPULAN

Berdasar dari hasil penelitian tentang pengaruh pengelolaan kelas terhadap minat belajar IPS pada siswa SMPN 2 Bakumpai ditemukan hasil bahwa pengelolaan kelas dapat mempengaruhi minat belajar IPS pada siswa SMPN 2 Bakumpai, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin meningkat

pengelolaan kelas akan semakin tinggi pula minat belajar IPS, pengelolaan kelas yang termasuk pada kategori baik menurut siswa adalah guru yang mengajar dengan sikap antusias dan hangat, disiplin dalam dalam mengelola kelas, dan menanamkan hal positif pada diri siswa, sehingga didalam kelas tercipta suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan, beberapa hal ini dapat membuat siswa menjadi senang dan perhatian pada pelajaran yang mengakibatkan minat belajar IPS siswa dapat meningkat. Sebaliknya, pengelolaan kelas yang rendah menurut siswa adalah guru mengelola kelas dengan sikap yang kurang hangat dan antusias, kurang disiplin dalam mengelola kelas, dan kurang menanamkan hal yang bersifat positif, pengelolaan kelas yang seperti ini tidak akan bisa meningkatkan minat belajar IPS siswa. Nilai koefisien determinasi menunjukkan pengelolaan kelas berpengaruh terhadap minat belajar IPS sebesar 40,3%, sedangkan 59,7% adalah pengaruh dari faktor lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini. Jadi, Pengelolaan kelas dapat mempengaruhi minat belajar IPS apabila dalam pengelolaan kelas tersebut terdapat guru yang bersikap hangat dan antusias dalam mengajar, bersikap disiplin dalam mengelola kelas, dan menanamkan hal positif pada diri siswa, sehingga didalam kelas tercipta kondisi kelas yang nyaman dan menyenangkan, beberapa hal ini dapat membuat siswa menjadi senang dan perhatian pada pelajaran yang mengakibatkan minat belajar IPS siswa dapat meningkat.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, masih terdapat keterbatasan yang dimiliki oleh penelitian ini, oleh karena itu saran yang ingin diajukan peneliti adalah sebagai berikut: (1) Siswa dan Guru (a) Kepada siswa disarankan lebih semangat dan lebih aktif didalam kelas, agar minat belajar IPS yang tinggi di dalam kelas IPS dapat selalu dipertahankan dan untuk kelas pada mata pelajaran lain yang siswanya

masih memiliki minat belajar rendah dapat menciptakan peningkatan pada minat belajar siswa. (b) Kepada guru disarankan mempertahankan pengelolaan kelas dan tidak terbatas hanya untuk guru IPS dan kelas IPS, tapi guru lain dan kelas lain juga perlu memperhatikan tentang pengelolaan kelas yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa agar lebih banyak siswa yang dapat ditingkatkan minatnya terhadap belajar. (2) Peneliti Lain (a) Diharapkan pada peneliti lain yang ingin melaksanakan penelitian sejenis sebaiknya melakukan penelitian dengan menemui subjek secara langsung agar peneliti dan subjek lebih mudah melakukan komunikasi terkait prosedur penelitian sehingga subjek bisa langsung bertanya kepada peneliti apabila ada hal yang kurang di pahami tentang penelitian, selain itu peneliti juga bisa lebih mudah mengamati selama subjek melakukan pengisian skala penelitian. (b) Diharapkan pada peneliti lain yang ingin melaksanakan penelitian sejenis pengaruh pengelolaan kelas terhadap minat belajar IPS dapat meneliti variabel lain yang berkemungkinan dapat mempengaruhi minat belajar misalnya variabel motivasi belajar dan lingkungan atau keluarga dan sarana belajar. (c) Diharapkan pada penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang serupa maka sebaiknya meneliti perbedaan subjek perempuan dan laki-laki, selain itu sebaiknya dapat menggunakan subjek dengan jenjang yang berbeda seperti membedakan minat belajar pada siswa sekolah A dan sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Belarminus, R. (2014), Desember 10). Ini yang Dihadapi Murid dengan Kurikulum 2013. *Kompas.com*. Retrive from <https://edukasi.kompas.com/read/2014/12/10/13381611/Ini.yang.Dihadapi.Murid.dengan.Kurikulum.2013>
- Katili, Y.S. (2017). Pengaruh Keterampilan Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Kotabunan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol. 2 No. 1
- Mayangsari, M.D. (2017). *Modul Psikologi Belajar*. Banjarbaru : Universitas Lambung Mangkurat.
- Mulyadi. (2018). Strategi Belajar Mengajar Dengan Menerapkan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Penjaskes Materi Pertumbuhan Dan Perkembangan Mahkluk Hidup Pada Siswa Kelas VII SMPN 3 TANJUNG. *Jurnal Langsung* Vol.5 No.1.
- Nur, S. (2014). Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar Pkn Pada Peserta Didik Di Sma I Polewali. *Jurnal Pepatuzdu*, Vol. 8 No. 1.
- Pangalila, L.Y. (2017). Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X di SMK Kristen 2 Tomohon. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol. 2 No. 2
- Saifuddin. (2018). *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: DEEPUBLISH
- Schiefele, U. (2017). Classroom management and mastery-oriented instruction as mediators of the effect of teacher motivation on student motivation. *Teaching and Teacher Education* Vol. 68
- Setiawan, H. (2019, Januari 23). Tujuan Pembelajaran IPS Yang Sebenarnya, Tak Cuma Menghafal Saja. *Liputan 6*. Retrieve from <https://www.liputan6.com/citizen6/read/3878027/tujuan-pembelajaran-ips-yang-sebenarnya-tak-cuma-menghafal-saja>
- Simbolon, N. (2013) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Elementary School Journal PGSD FIP Unimed*, Vol. No.1.
- Slameto. (2015). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono, A. (2015). *Cooperative Learning Edisi Revisi*. Yogyakarta. Pustaka Media.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surbakti, M.A.B. & Hutahaeen, B. (2019). Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Swasta Methodist Berastagi.

Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia & Sastra, Vol.2 No.1